

PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Vita Pertiwi¹⁾, Richo Diana Aviyanti²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: [vitapertiwi60@gmail.com](mailto:vitaPERTIWI60@gmail.com)

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: rdiana@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum dan setelah dikeluarkannya kebijakan *super tax deduction* yang mulai berlaku pada tahun 2020. Data yang digunakan adalah tahun 2018-2019 sebagai periode sebelum kebijakan *super tax deduction* dan tahun 2021-2022 sebagai periode setelah kebijakan *super tax deduction* karena kebijakan *super tax deduction* berlaku mulai tahun 2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji nilai selisih mutlak. Hasil penelitian membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*. *Inventory intensity* dan *leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

Kata Kunci: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Agresivitas Pajak, Corporate Social Responsibility, Super Tax Deduction*

Abstract

This research aims to empirically test the influence of capital intensity, inventory intensity and leverage on tax aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the IDX before and after the super tax deduction policy. This research uses a quantitative approach with survey methods. The research population is all pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) before and after the issuance of the super tax deduction policy which came into effect in 2020. The data used is 2018-2019 as the period before the super tax deduction policy and 2021 -2022 as the period after the super tax deduction policy because the super tax deduction policy takes effect from 2020. The sampling technique uses purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis, t test and absolute difference value test. The research results prove that capital intensity has a positive and significant effect on tax aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the IDX before and after the super tax deduction policy. Inventory

intensity and leverage do not have a positive and significant effect on tax aggressiveness in pharmaceutical companies listed on the IDX before and after the super tax deduction policy

Keywords: *Capital Intensity, Inventory Intensity, Leverage, Tax Aggressiveness, Corporate Social Responsibility, Super Tax Deduction*

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melumpuhkan sektor ekonomi di berbagai negara. *International Monetary Fund* (2020) menetapkan tahun 2020 sebagai *the great lockdown* pada bulan April 2020 karena pertumbuhan ekonomi global di tahun 2020 tumbuh sebesar -4,9% atau 1,9% di bawah perkiraan *World Economic Outlook* (WEO) pada bulan April 2020. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi, baik secara global maupun nasional. Oleh karena itu, peran pajak sebagai instrumen fiskal dapat menyokong ekonomi dalam negeri yang salah satu sumber utamanya adalah pajak yang dibayarkan perusahaan. Pada tahun 2017-2019 atau sebelum terjadinya pandemi Covid-19, penerimaan pajak tidak mencapai target atau realisasi penerimaan pajak lebih rendah dari target yang telah ditetapkan. Begitu pula pada tahun 2020 atau saat awal terjadinya pandemi Covid-19. Namun, realisasi penerimaan pajak antara tahun 2017-2018 atau saat sebelum terjadi pandemi Covid-19, nilainya lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 atau saat mendekati terjadinya pandemi Covid-19 dan tahun 2020 saat terjadinya pandemi Covid-19.

Mengingat dampak negatif yang ditimbulkan pandemi Covid-19 terhadap perekonomian nasional, maka diperlukan upaya untuk memperkuat kesiapan mengantisipasi ancaman pandemi. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia telah mendorong peningkatan kapasitas produksi industri farmasi dan alat kesehatan guna memenuhi kebutuhan layanan kesehatan yang mudah diakses dan terjangkau. Namun, pemerintah Indonesia masih memiliki kendala pada industri berbasis riset, sehingga belum bisa melakukan produksi mulai dari riset hingga produk jadi. Berkaitan dengan pentingnya penguatan riset yang membutuhkan dukungan teknologi dalam rangka menciptakan inovasi terkait industri farmasi dan alkes yang bermanfaat, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2010 tentang Penghitungan Penghasilan Kena Pajak dan Pelunasan Pajak Penghasilan

dalam Tahun Berjalan dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 128 Tahun 2019 tentang Pemberian Pengurangan Penghasilan Bruto Atas Penyelenggaraan Kegiatan Praktik Kerja, Pemagangan, dan/atau Pembelajaran dalam Rangka Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Tertentu. Kedua peraturan tersebut mengatur pemberian insentif pajak dalam bentuk *super tax deduction*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu versi dari *game theory* yang merupakan suatu model kontraktual antara pihak *agent* dengan *principal*. *Principal* atau pemilik mendelegasikan pertanggung jawaban kepada *agent*, atau memberikan amanah kepada agen untuk melaksanakan tugas sesuai kontrak kerja yang disepakati (Siska, 2021). Teori agensi (*agency theory*) dapat dipandang sebagai satu versi dari *game theory* yang membuat model proses kontrak antara dua orang atau lebih.

2. Agresivitas Pajak

Menurut (Maulana et al., 2022) agresivitas pajak adalah tindakan memanipulasi pendapatan dikenakan pajak yang didesain melalui aktivitas perencanaan perpajakan baik dengan tindakan yang tergolong sah dengan melakukan aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun yang tidak sah dengan melakukan aktivitas penggelapan pajak (*tax evasion*). Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan (Mappadang, 2021).

3. Capital Intensity

Capital intensity merupakan gambaran seberapa banyak investasi aset tetap dari keseluruhan aset perusahaan (Firmansyah dan Estutik, 2021). Menurut Arieftiara (2022) *capital intensity* merupakan suatu bentuk investasi oleh perusahaan yang berhubungan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Menurut Sukamulja (2022) *capital intensity*

ratio merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya asset terhadap penjualan.

H_1 = *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

4. *Inventory Intensity*

Menurut Hery (2021), *inventory intensity* didefinisikan sebagai suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut. *Inventory intensity* atau intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan (Firmansyah dan Estutik, 2021).

H_2 = *Inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

5. *Leverage*

Menurut Mulyadi, *et. al.* (2022) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar. *Leverage* ialah satuan ukuran dalam presentase total aset pada perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditur (Darmawan, 2021). Di sisi lain, *leverage* ialah nama lain dari rasio utang, rasio ini dipakai untuk mengukur sampai sejauh mana kemampuan sebuah perusahaan menutupi kewajibannya dalam bentuk utang modal yang dimiliki oleh perusahaan (’Iffah dan Amrizal, 2022).

H_3 = *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat sebelum dan setelah dikeluarkannya kebijakan *super tax deduction*

yang mulai berlaku pada tahun 2020. Data yang digunakan adalah tahun 2018-2019 sebagai periode sebelum dan tahun 2021-2022 sebagai periode setelah kebijakan *super tax deduction* yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs web masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Data diolah dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji nilai selisih mutlak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity</i>	40	0,014	0,571	0,28240	0,146926
<i>Inventory Intensity</i>	40	0,085	0,384	0,21068	0,083741
<i>Leverage</i>	40	0,130	0,815	0,43145	0,233262
Agresivitas Pajak	40	0,147	0,901	0,35905	0,190343
Valid N (listwise)	40				

Sumber: output SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas			
Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
<i>Capital Intensity</i>	0,119	40	0,158
<i>Inventory Intensity</i>	0,131	40	0,082
<i>Leverage</i>	0,156	40	0,154
Agresivitas Pajak	0,182	40	0,178

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas setelah proses transformasi data menggunakan fungsi SQRT dan Log10, hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) untuk seluruh variabel $> \alpha$

(0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
<i>Capital Intensity</i> (X_1)	0,504	1,985	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Inventory Intensity</i> (X_2)	0,432	2,315	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i> (X_3)	0,716	1,396	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: *output SPSS*

Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,795

Sumber: *output SPSS*

Pada model regresi, jumlah sampel (n) = 40 dan jumlah variabel bebas (penjelas), tidak termasuk variabel terikat atau (k) = 4, maka didapat nilai d_l = 1,2848 dan d_u = 1,7209. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa model memiliki nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,795 yang memenuhi asas $d_u < DW < 4 - d_u$, yaitu: $1,7209 < 1,795 < 2,2791$ sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-Tailed)		Kesimpulan
Model 1 <i>Capital Intensity</i>	0,166		Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Inventory Intensity</i>	0,648		Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,056		Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: *output SPSS*

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	0,022	0,164	
	Capital Intensity	0,631	0,237	0,487
	Inventory Intensity	0,508	0,450	0,223
	Leverage	0,302	0,125	0,370

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak
Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel di atas, dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3)$$

$$Y = 0,022 + 0,631(X_1) + 0,508(X_2) + 0,302(X_3)$$

Analisis Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)**Tabel Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,639 ^a	0,408	0,340	0,154609

a. Predictors: (Constant), Capital intensity, Leverage, Inventory intensity
Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil tabel diperoleh hasil nilai dari *Adjusted RSquare* sebelum moderasi sebesar 0,340 atau 34%. Variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan sebesar 34% oleh variabel *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Secara Parsial (Uji t) dan Uji Selisih Nilai Mutlak

Tabel Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Variabel	t	Sig.
(Constant)	0,137	0,892
Capital Intensity	2,657	0,012
Inventory Intensity	1,129	0,267
Leverage	2,409	0,021

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: output SPSS

Tabel Uji Selisih Nilai Mutlak

Variabel	T	Sig.
(Constant)	4,88	0,000
Zscore: Capital Intensity	3,200	0,003
Zscore: Inventory Intensity	1,484	0,148
Zscore: Leverage	1,212	0,234

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber: output SPSS

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Maulana, Putri dan Marlina (2022) serta Astrina, Sunardi dan Pertiwi (2024) yang membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Lapida dan Silvera (2023) serta Tahlila, Tjaraka dan Rahmiati (2024) yang membuktikan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak serta temuan penelitian yang dilakukan Zubairu, Adigizey dan Tivde (2022) serta Jasper dan Setyawati (2023) yang membuktikan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Pandia dan An (2022) bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak untuk perusahaan yang diteliti di Bursa Efek Indonesia serta temuan penelitian yang dilakukan oleh Jaffar, Derashid dan Taha (2021) serta Fitriani dan Indrati (2023) membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Namun, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan Marlina, Hasanudin dan Mulyasari (2022) serta Malau dan Sudjiman (2023) yang menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak serta berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan Rianto dan Sunandar (2021) serta Christina dan Wahyudi (2022) yang membuktikan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan Anyaduba dan Ogbeide (2022) serta Kimea, Mkhize dan Maama (2023) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan Abdulkadir, Issa dan Yunusa (2020) serta Kelline, Evana dan Kusumawardani (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak serta penelitian yang dilakukan Hidayati, Kusbandiyah, Pramono dan Pandansari (2021) serta Syafrizal dan Sugiyanto (2022) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*, dapat disimpulkan *Capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*. *Inventory intensity* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*. *Leverage*

tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah kebijakan *super tax deduction*.

E. SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak, dengan menggunakan proksi pengukuran yang berbeda dari penelitian ini, serta menggunakan variabel moderasi lainnya untuk mengetahui dampak adanya variabel moderasi terhadap variabel dependen dan independen agar diperoleh penelitian dengan judul yang variatif serta agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Iffah, Q. N., & Amrizal. (2022). Analisis Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 19(1), 74–82. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.485>
- Abdulkadir, K. I., Issa, S. O., & Yunusa, Y. D. (2020). Impact of Firm Specific Attributes on Corporate Tax Aggressiveness of Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Gusau Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 1–19.
- Anyaduba, J. O., & Ogbeide, I. O. (2022). Firm Attributes and Corporate Tax Aggressiveness: A Comparative Study of Nigeria and South Africa Banks. *Accounting and Finance Research*, 11(2), 18–34. <https://doi.org/10.5430/afr.v11n2p18>
- Arieftiara, D. (2022). *Tax Avoidance Latent Variable Score (TAXLVS) Sebagai Pengukuran Penghindaran Pajak Perusahaan Secara Komprehensif*. Widina Bhakti Persada.
- Astrina, F., Sunardi, & Pertiwi, A. P. (2024). The Effect of Liquidity and Capital Intensity on Tax Aggressiveness. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(4), 93–105.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5076–5083. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Darmawan. (2021). *Konsep Dasar Keuangan Perusahaan*. UNY Press.
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak*. Adanu Abimata.
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable.

- Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163.
<https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Edisi Digi). Grasindo.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10370>
- International Monetary Fund. (2020). *World Economic Outlook: A Crisis Like No Other, An Uncertain Recovery*. International Monetary Fund (IMF).
- Jaffar, R., Chek, D., & Roshaiza, T. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance*, 8(5), 179–0188.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0179>
- Jasper, E., & Setyawati, D. M. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *DFAME: Digital Financial Accounting Management Economics Journal*, 1(2), 87–94.
- Kelline, B., Evana, E., & Kusumawardani, N. (2022). The Influence of Profitability, Leverage, Capital Intensity and Firm Size On Tax Aggressiveness During Covid-19 Pandemic. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(2), 82–91.
<https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i2.94>
- Kimea, A. J., Mkhize, M., & Maama, H. (2023). Firm-specific Determinants of Aggressive Tax Management among East African Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(3), 100–108. <https://doi.org/10.32479/ijefi.13476>
- Lapida, & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity, Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batu Bara pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *EPJA: Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(4), 337–344.
- Malau, M. K., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1068–1079. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.198>
- Mappadang, A. (2021). *Efek Tax Avoidance dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan*. Pena Persada.
- Marlina, E., Hasanudin, A. I., & Mulyasari, W. (2022). Tax Aggressiveness: The Role of Capital Intensity and Inventory Intensity with Leverage as Intervening. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research (JABTER)*, 1(6), 614–632.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.97>
- Maulana, T., Putri, A. A., & Marlina, E. (2022). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 48–60.
- Mulyadi, O., Suryadi, D., Sari, D. P., & Sari, P. I. P. (2022). *Manajemen Keuangan Lanjutan*

- (Teori Case Study dan Problem Solving). Mitra Cendekia Media.
- Pandia, S. E. N. S., & An, E. J. W. (2022). Tingkat Agresivitas Pajak Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia dan Malaysia yang Dimoderasi Kinerja Keuangan Perusahaan. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 499–508. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1451>
- Rianto, & Sunandar, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 44–61.
- Siska. (2021). *Sprituality Konsep Dalam S.C.C.O.R.E Model dan Implementasinya Pada Prediksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Pengelola Zakat*. Adanu Abimata.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi* (Edisi Revi). Andi Offset.
- Syafrizal, & Sugiyanto. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar IDX 2017-2021). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 829–842.
- Tahlila, S. N. D., Tjaraka, H., & Rahmiati, A. (2024). Apakah Capital Intensity Meningkatkan Agresivitas Pajak? *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.01>
- Zubairu, A., Adigizey, J., & Tivde, J. K. (2022). Effect of Firm Attributes On Tax Aggressiveness of Listed Consumer Goods Companies in Nigeria. *UMM Journal of Accounting and Financial Management (UMMJAFM)*, 1(2), 1–21.